

BAB IV

KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ANTARA GURU DAN SISWA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA

A. Bentuk Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa

Komunikasi memang sudah menjadi kebiasaan sehari-hari umat manusia dalam melakukan interaksi dengan sesama. Setiap orang pasti sering berkomunikasi. Manusia berkomunikasi pasti memiliki tujuan tertentu. Komunikasi antarpribadi merupakan suatu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lain yang bersifat pribadi dan bisa dilakukan secara tatap muka bahkan menggunakan media sekalipun. Selain itu komunikasi antarpribadi memberikan umpan balik yang langsung. Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang dianggap paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat atau perilaku karena prosesnya yang bersifat terbuka dan komunikatif.

Dalam komunikasi antarpribadi, pergantian peran bisa dimainkan secara bergantian, yakni komunikator menjadi komunikan, dan komunikan menjadi komunikator. Di sekolah, komunikasi antarpribadi diperankan oleh guru dan siswa. Guru yang menjadi komunikator, dan siswa menjadi komunikan. Ada saat dimana guru berbicara, dan siswa yang mendengarkan, atau begitu pun sebaliknya. Dalam prosesnya pula, komunikasi

antarpribadi memiliki hubungan yang bersifat *personal*, pribadi sehingga pada saat pertukaran pesan, keduanya memang sudah saling mengenal sebelumnya, yakni antara guru dan siswa.

Komunikasi antara guru dan siswa dalam ruang kelas, termasuk komunikasi kelompok. Terkadang guru bisa mengubahnya menjadi komunikasi antarpribadi. Terjadilah komunikasi dua arah atau dialog dimana siswa menjadi komunikan dan komunikator, begitu juga dengan guru. Terjadinya komunikasi dua arah ini jika siswa bersikap cepat tanggap dan memberikan pendapatnya atau mengajukan pertanyaan, pada saat diminta maupun tidak diminta. Jika siswa itu pasif, hanya mendengarkan saja tanpa ada dorongan untuk bertanya, walaupun komunikasi itu bersifat tatap muka, tetap saja berlangsung satu arah, dan komunikasi itu menjadi tidak efektif.¹

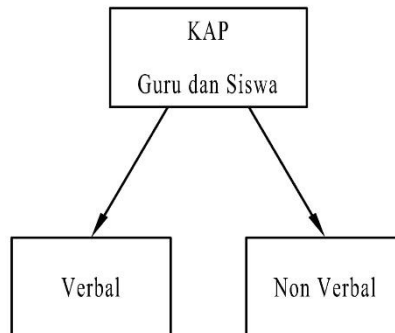
Komunikasi yang dilakukan guru dan siswa termasuk komunikasi diadik (komunikasi dua orang). Dalam komunikasi diadik ini, guru dan siswa termasuk kategori komunikasi yang bersifat terbuka. Karena guru dan siswa memang sudah saling mengenal, dan diantara keduanya memiliki sifat keterbukaan. Sifat keterbukaan yaitu siswa mau terbuka bercerita kepada guru tentang masalah yang sedang dihadapinya, sehingga guru pun akan memberikan solusi untuknya.

Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang dilakukan antara pengirim dan penerima pesan yang disampaikan

¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), P. 102.

kepada khalayak dan bersifat tatap muka, yang berlangsung antara tiga orang bahkan lebih dalam suatu kelompok kecil, yaitu pada saat di kelas dan di luar kelas. Komunikasi guru dan siswa SDIT Al-Izzah Serang ini termasuk komunikasi kelompok kecil, karena guru dan siswa memang sudah saling mengenal.

Adapun bentuk komunikasi antarpribadi yang dilakukan guru dan siswa yaitu dengan menggunakan komunikasi verbal dan komunikasi non verbal sebagai berikut:



1. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Pada saat guru menyampaikan materi, terdapat komunikasi antarpribadi yang dilakukan secara tatap muka antara keduanya dan termasuk komunikasi kelompok kecil. Sedangkan ketika guru bertanya langsung pada salah satu siswa merupakan komunikasi diadik.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Dian Sartika selaku wali kelas VI Ibnu Mas'ud. Adapun

komunikasi yang dilakukan dalam memotivasi belajar, yaitu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak-anak melalui bahasa sehari-hari. Selain itu mencoba memahami lewat ekspresi muka. Untuk menunjang pembelajaran, proses KBM menggunakan alat bantu berupa infocus. Dengan menggunakan infocus siswa akan dapat semangat dalam belajar.²

Menurut Maisaroh sebagai guru Tahfidz, komunikasi yang dilakukan di kelas berlangsung lancar, karena siswa juga memberikan feedback pada saat setoran hafalan AlQuran, ketika salah satu siswa salah mengucapkan, lalu guru pun memberi tahu bahwa apa yang dia ucapkan salah, sehingga Maisaroh membenarkan ucapan siswa itu, dan anak itu memberikan umpan balik yang positif yaitu dengan mengulang perkataan Maisaroh tadi.³

Menurut Hajjah sebagai guru BTQ, ada komunikasi yang dilakukan dengan orang tua siswa, untuk memudahkan memberikan informasi dari sekolah. Dengan menggunakan grup *whatsapp*, satu kali informasi diberikan kepada semua wali murid. Jadi ada komunikasi yang dilakukan dengan guru dan orang tua siswa untuk pembelajaran. Pada saat proses KBM juga, siswa mendengarkan apa yang diucapkan oleh Hajjah, walaupun ada beberapa anak yang tidak

² Wawancara dengan Dian Sartika sebagai wali kelas VI Ibnu Mas'ud, 27 Februari 2018, di SDIT Al-Izzah Serang.

³ Wawancara dengan Maisaroh sebagai guru Tahfidz, 06 Maret 2018, di SDIT Al-Izzah Serang.

mendengarkan malah asik sendiri dengan temannya. Pada saat ada salah seorang siswa yang tidak mendengarkan Hajijah berbicara, Hajijah pun langsung mendekati siswa itu untuk menasehati siswa tersebut agar tidak asik sendiri dengan temannya karena akan berakibat mengganggu teman yang lain.⁴

Hafidz juga selaku wali kelas VI Ibnu Mas'ud, adapun komunikasi yang dilakukan dengan siswanya dengan menggunakan bahasa verbal, kalimat langsung. Menurut Hafidz, timbal balik dari siswa itu bervariasi dari masing-masing siswanya, ada yang memang anaknya pemalu, kemudian ada juga yang enggandisuruh maju ke depan.

Tetapi ada juga siswa yang responsif ketika disuruh maju. Pada saat suasana belajar di kelas menjadi lebih menarik, biasanya motivasi siswa itu tinggi. Mayoritas ketika siswa itu diperintah untuk maju, dia maju, lalu ketika disuruh menjawab, maka dia akan menjawab. Timbal balik disinilah yang menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi yang dilakukan berjalan dengan efektif.⁵

2. Komunikasi non verbal

Komunikasi non verbal merupakan komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan isyarat, dan juga gestur tubuh.

⁴ Wawancara dengan Hajijah sebagai guru BTQ, 06 Maret 2018, di SDIT Al-Izzah Serang.

⁵ Wawancara dengan Hafidz sebagai wali kelas VI Ibnu Mas'ud, 07 Maret 2018, di SDIT Al-Izzah Serang.

Zul yang merupakan guru PAI, adapun komunikasi yang dilakukan dalam memotivasi belajar siswa dengan menggunakan bahasa non verbal, yakni menggunakan bahasa tubuh, dan ekspresi muka. Pada saat keadaan kelas tidak kondusif, Zul hanya perlu menggunakan tangannya untuk memberikan kode.

Dalam komunikasi non verbal ini, Zul memberikan isyarat yang mengandung arti. Seperti pada saat kelas berisik, Zul memberikan kode dengan jari 1,2,3, mengandung arti bahwa Zul meminta keheningan di dalam kelas. Siswa pun sudah mengetahui akan kode tersebut. Pesan non verbal yang disampaikan Zul didorong oleh adanya keinginan tertentu, kode dengan jari yang ditunjukkan oleh Zul itu meminta untuk anak-anak diam, tidak berisik. Dalam komunikasi non verbal, terdapat pesan gestural.

Pesan Gestural ialah, pesan komunikasi yang disampaikan dengan isyarat non verbal yang menggunakan telapak tangan dan jemari.⁶ Pada saat Zul memainkan kode dengan jari 1,2,3, memiliki makna yaitu siswa disuruh diam. Kode dengan jari inilah yang termasuk dalam pesan gestural yang dimainkan oleh Zul. Pada saat di kelas, Zul tidak perlu lagi menggunakan suaranya untuk memberikan interupsi untuk diam. Zul hanya perlu menggunakan tangannya mengisyaratkan untuk diam. Dari awal pelajaran Zul masuk

⁶ Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), p. 161.

kelas, Zul sudah mengingatkan bahwa Zul tidak perlu banyak mengeluarkan suara untuk menyuruh diam. Dengan menggunakan tangan saja siswa sudah paham apa yang dimaksud.⁷

Menurut Millah yang merupakan guru SBK, dalam berkomunikasi dengan siswanya, Millah lebih sering menggunakan bahasa sehari-hari yang dapat dimengerti oleh siswanya. Pada saat Millah menunjukkan ekspresi wajah diam, itu menunjukkan pesan non verbal yang memiliki makna bahwa Millah sedang marah kepada siswanya. Pesan non verbal ini dinamakan dengan Isyarat Fasial. Isyarat Fasial adalah menggunakan wajah untuk mengeskpresikan pesan tertentu.⁸

Dalam kegiatan komunikasi, pemahaman terhadap ekspresi wajah penting, karena dapat melihat langsung bagaimana pesan itu disampaikan sehingga pengirim pesan dapat memperkirakan apakah sama makna pesan itu dengan pesan verbal yang disampaikannya. Pada ekspresi wajah setiap orang akan selalu mewakili perasaan yang sedang dirasakan olehnya.⁹

Dari pemaparan yang telah diuraikan, penulis dapat menyimpulkan bahwa komunikasi antarpribadi yang

⁷ Wawancara dengan Zulkifli sebagai guru PAI, 01 Maret 2018, di SDIT Al-Izzah Serang.

⁸ Aw, *Komunikasi Sosial...*, p. 154.

⁹ Wawancara dengan Millah sebagai guru SBK, 01 Maret 2018, di SDIT Al-Izzah Serang.

dilakukan guru dan siswa berjalan efektif karena adanya timbal balik yang langsung diterima. Selain itu, komunikasi antarpribadi yang digunakan yaitu dengan menggunakan bahasa verbal dan non verbal.

Pada penyampaian pesan verbal maupun non verbal, pesan disampaikan karena dimotivasi oleh keinginan-keinginan tertentu. Yaitu ketika guru memasang muka kesal, memberi kode untuk diam, itu termasuk pesan non verbal yang dimotivasi oleh keinginan-keinginan tertentu. Sedangkan komunikasi verbal masih diperlukan karena pengolahan kata-kata masih dapat dimengerti.

Dengan komunikasi yang dilakukan secara tatap muka terjadi kontak pribadi antara guru dan siswa. Komunikasi guru dengan SDIT Al-Izzah sudah berjalan efektif karena siswa-siswi Ibnu Mas'ud ini aktif bertanya pada saat guru menyampaikan materi. Ketika ada materi yang kurang jelas, siswa bertanya. Begitupun sebaliknya guru bertanya pada siswa materi yang sudah dipelajari di ulas kembali.

Komunikasi yang dilakukan guru dan siswa cukup efektif. Dikatakan efektif, karena memiliki lima hukum komunikasi yang efektif, yaitu:

a. *Respect* (menghargai/menghormati)

Respect merupakan sikap saling menghargai pada seseorang yang menjadi sasaran pesan yang ingin disampaikan. Sikap *respect* juga dilakukan oleh Dian

dalam menangani siswanya ketika sedang sakit. Ketika ada salah satu siswa yang sakit sehingga membuat *mood* belajarnya menjadi berkurang, Dian langsung mengobati siswa yang sakit itu dan diberikan obat, lalu diizinkan pulang untuk istirahat.

Pada dasarnya setiap manusia ingin dihargai. Pada saat proses belajar mengajar, seorang guru harus bisa menghargai siswanya ketika berpendapat. Dian selalu memberikan kesempatan bagi siswanya yang ingin bertanya. Bahkan ketika salah satu siswa menyampaikan pendapatnya, Dian memberikan kesempatan dan mendengarkannya. Walaupun terkadang pendapatnya tidak selalu benar, tetapi Dian tetap menghargai siswa tersebut karena sudah berani untuk berpendapat.¹⁰

b. *Emphaty* (empati)

Merupakan keadaan mental seseorang yang membuat dirinya merasakan dalam keadaan perasaan orang lain.¹¹ Pada saat siswa memiliki suatu masalah yang membuatnya menjadi tidak bersemangat pada saat belajar, Millah melakukan pendekatan dengan siswa itu. Millah mencoba menanyakan masalah apa yang dihadapi siswa itu sehingga menjadi tidak bersemangat dalam

¹⁰ Wawancara dengan Dian Sartika sebagai wali kelas VI Ibnu Mas'ud, 06 Maret 2018, di SDIT Al-Izzah Serang.

¹¹ <https://kbbi.web.id/empati.html> (Diakses pada 20 Maret 2018).

belajar. Setelah melalui pendekatan siswa pun mau untuk bercerita.

Hafidz dan Dian sebagai wali kelas VI Ibnu Mas'ud yang memang sudah mengetahui karakter siswanya, walaupun ada siswa yang kurang paham akan pelajaran, Hafidz dan Dian memberikan tugas mengenai materi yang telah disampaikan, jika siswa mampu menjawab tugas tadi dengan benar, maka bisa dikatakan kemampuan siswa tersebut sesuai target yang guru inginkan, jika tidak mampu menyelesaikan tugas itu, berarti kemampuan siswa tidak mencapai target. Sikap empati guru yaitu mampu mengerti batasan kemampuan siswanya apalagi wali kelas pasti sudah mengetahui bagaimana kemampuan siswanya.¹²

c. *Audible*(terdengar)

Audible merupakan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh komunikan. Dalam hal ini, guru harus menyampaikan pesan yang mudah dimengerti oleh siswa. Penyampaian pesan juga bisa dilakukan dengan menggunakan alat bantu media. Pada saat Zul menyampaikan materi di kelas, Zul cenderung lebih menggunakan infocus untuk menjelaskan materi agar siswa tidak jenuh. Menurut Zul, dengan menggunakan

¹² Wawancara dengan Dian dan Hafidz sebagai wali kelas VI Ibnu Mas'ud, 09 Maret 2018, di SDIT Al-Izzah Serang.

media infocus ini, membuat siswa lebih efektif dalam proses KBM.¹³

d. *Clarity* (kejelasan)

Ada kejelasan pesan yang disampaikan guru dengan siswanya, pada saat Dian memberikan informasi mengenai akan diadakannya study tour, Informasi atau pesan yang disampaikan jelas karena ada tujuan yang hendak dicapai sehingga kejelasan pesan ini mudah diterima dan dipahami oleh siswa.¹⁴

e. *Humble* (rendah hati)

Sikap rendah hati seperti, mau mendengar dan menerima kritik, tidak sombong, berani mengakui kesalahan, dan lemah lembut. Menurut Maisaroh, guru harus bersikap rendah hati. Dengan sikap rendah hati, guru yang mengajar di kelas, memberikan kesempatan kepada siswa secara bebas dan terbuka untuk menerima masukan dari siswa serta siswa mampu mengembangkan kemampuannya dan pendapatnya.¹⁵

Di samping itu, terdapat beberapa cara yang digunakan guru SDIT Al-Izzah dalam memotivasi belajar siswanya, yaitu:

¹³ Wawancara dengan Zul sebagai guru PAI, 09 Maret 2018, di SDIT Al-Izzah Serang.

¹⁴ Wawancara dengan Dian Sartika sebagai wali kelas VI Ibnu Mas'ud, 09 Maret 2018, di SDIT Al-Izzah Serang.

¹⁵ Wawancara dengan Maisaroh sebagai guru Tahfidz, 13 Maret 2018, di SDIT Al-Izzah Serang.

1. Memberikan nilai tambahan

Sebelum memulai pelajaran, Zul sering mengingatkan tentang shalat kepada siswanya. Ada pun bentuk motivasi yang diberikan yaitu dengan cara menanyakan tentang apakah siswa tersebut shalat berjamaah atau tidak bagi yang laki-laki, sedangkan yang perempuan apakah shalat atau tidak. Jika mereka shalat, maka siswa tersebut diberikan nilai tambahan pada pelajaran PAI.

Menurut Zul, anak-anak harus sering dimotivasi supaya tidak lupa. Misalkan juga pada saat peneliti melihat tadi tentang pubertas laki-laki dan perempuan, walaupun bukan bagian dari pelajaran PAI, tetapi Zul suka memberikan ilmu kepada siswa-siswanya sebagai tambahan dari ilmu.

Menurut Zul sebenarnya yang wajib diingatkan terus adalah shalat 5 waktu. Karena jika tidak sering diingatkan, anak-anak masih ada yang jarang-jarang shalatnya. Maka nanti guru dan orang tua siswa bekerja sama untuk memantau anaknya apakah siswa itu shalat atau tidak.¹⁶

2. Berupa hadiah

Dian sering mengadakan kuis di kelas. Biasanya Dian mengadakan kuis dengan hadiah nilai, terkadang

¹⁶ Wawancara dengan Zul sebagai guru PAI, 14 Maret 2018, di SDIT Al-Izzah Serang.

juga bentuk makanan atau snack kecil-kecilan. Walaupun bentuk hadiah yang tidak terlalu wah, tetapi anak-anak ikut serta dalam mengikuti kuis itu.¹⁷

Selain itu di sela-sela pelajaran Hafidz juga membuat kuis dan hadiahnya berupa permen. Walaupun hanya 1 permen saja yang bisa didapatkan, tetapi siswa-siswa di kelas cukup antusias. Jika di sekolah ada lomba-lomba internal, terkadang ada masih ada lebih snacknya. Jika masih lebih, Hafidz kadang memisahkan snack itu untuk di kelasnya untuk dijadikan hadiah yang diberikan dengan bentuk *game* dalam pelajaran.¹⁸

3. Tujuan akhir (*goals*)

Dengan memiliki tujuan akhir, hal ini dapat mendorong siswa untuk terus belajar. Menurut Hafidz, adanya tujuan akhir ini, yang pertama dilihat adalah baca target akhirnya itu apa. Di kelas 6 ini, target akhirnya itu kelulusan. Jadi, Hafidz memberi tahu kepada siswanya bahwa tujuan (*goals*) di kelas 6 itu kelulusan.

Kemudian, nanti diberikan langkah-langkah supaya siswa bisa lebih mengerti dan paham bahwa *goals* dari kelas 6 ini adalah kelulusan. Kemudian mengikuti trik-trik atau cara yang guru berikan, dan akhirnya sedikit

¹⁷Wawancara dengan Dian Sartika sebagai wali kelas VI Ibnu Mas'ud, 14 Maret 2018, di SDIT Al-Izzah Serang.

¹⁸Wawancara dengan Hafidz sebagai wali kelas VI Ibnu Mas'ud, 15 Maret 2018, di SDIT Al-Izzah Serang.

demis sedikit anak-anak bisa mengikuti langkah-langkah untuk menyelesaikan tujuan tersebut.¹⁹

4. Berupa hukuman

Walaupun hukuman bersifat negatif, tetapi dari adanya hukuman ini bisa dijadikan sebagai alat motivasi untuk siswa. Zul sering memberikan hukuman kepada siswa berupa pertanyaan. Pada saat Zul menerangkan sebuah pelajaran, ada salah satu siswa yang tidak memperhatikan saat Zul menyampaikan materi.

Lalu Zul memberikan hukuman kepada siswa itu dengan harus menjawab pertanyaan di depan kelas. Akhirnya siswa itu pun menjawab apa yang disuruh Zul. Hukuman yang diberikan tidak terlalu berat, tetapi dapat memberikan motivasi siswa itu agar terus belajar dan belajar.²⁰

5. Minat / keinginan diri

Proses belajar akan berjalan lancar jika siswa memiliki minat. Hafidz menggunakan berbagai macam metode untuk membangkitkan semangat siswa. Dengan cara *ice breaking*, nyanyi-nyanyian

¹⁹ Wawancara dengan Hafidz sebagai wali kelas VI Ibnu Mas'ud, 14 Maret 2018, di SDIT Al-Izzah Serang.

²⁰ Wawancara dengan Zul sebagai guru PAI, 16 Maret 2018, di SDIT Al-Izzah Serang.

yang agak lucu, supaya bisa menunjukkan minat motivasi belajarnya tinggi.²¹

6. Slide-slide Video

Bentuk motivasi yang diberikan Maisaroh yaitu dengan memberikan contoh *real* dari televisi. Justru siswa lebih antusias dengan melihat tayangan-tayangan. Misalkan seperti menghafal AlQuran, terkadang juga dengan memberikan slide-slide video tentang menghafal AlQuran, hadist-hadist, dan bagaimana kemuliaan seorang menghafal AlQuran. Sering kali Maisaroh memberikan permainan tahfidz, juga dengan musabaqoh tilawatil Quran berkelompok.²²

Kadang Zul juga cenderung menggunakan media infocus sebagai bahan pembelajaran, karena biasanya anak-anak lebih semangat jika belajar dengan infocus karena tidak hanya fokus pada buku.²³

7. Memberikan nasehat

Menurut Hajjah, jika ada siswa yang tidak shalat, Hajjah tidak hanya menasehatinya, tetapi

²¹ Wawancara dengan Hafidz sebagai wali kelas VI Ibnu Mas'ud, 16 Maret 2018, di SDIT Al-Izzah Serang.

²² Wawancara dengan Maisaroh sebagai guru Tahfidz, 16 Maret 2018, di SDIT Al-Izzah Serang.

²³ Wawancara dengan Zul sebagai guru PAI, 19 Maret 2018, di SDIT Al-Izzah Serang.

Hajjah juga melakukan kerja sama dengan orang tua siswa. Pihak sekolah hanya memotivasi, dan memberi nasehat-nasehat serta berkoordinasi dengan orang tua siswa untuk memantau siswa, jadi tujuan siswa itu di sekolah dan di rumah itu, biar sama-sama jadinya akan tercapai.

Millah juga melakukan pendekatan terlebih dahulu pada anak tersebut masalah apa yang sedang dihadapinya ketika ada salah satu siswa yang terlihat diam. Lalu Millah memberikan solusi dengan nasehat-nasehat. Pada saat Millah mengajar di kelas juga, tidak selalu dengan teori, karena biasanya siswa merasa bosan dengan teori-teori, maka Millah menyiasatinya dengan praktek-praktek keterampilan pelajaran SBK.²⁴

Ketika di luar kelas interaksi antara guru dan siswa berbeda dengan di dalam kelas. Pada saat di dalam kelas, bahasa yang digunakan menggunakan bahasa baku, sedangkan bahasa yang digunakan di luar kelas, lebih bersifat santai layaknya bahasa yang digunakan tetap seorang siswa menghormati guru, hanya saja, bagaimana caranya guru membuat siswa

²⁴ Wawancara dengan Millah sebagai guru SBK, 20 Maret 2018, di SDIT Al-Izzah Serang.

tersebut agar nyaman dengan guru-gurunya.²⁵ Menurut Hafidz, bahasa-bahasa yang digunakan lebih ke bahasa sehari-hari. Misalnya, pada saat di kelas “itu tidak boleh”, tapi pada saat diluar kelas “itu gak boleh nak”, jadi lebih kepada bahasa yang tidak baku pada saat di luar kelas.

Pada saat di luar kelas, peneliti melihat bagaimana guru memotivasi siswanya dalam hal, yaitu:

1. Kegiatan ibadah

Setiap hari SDIT Al-Izzah memiliki agenda rutin ibadah. Salah satunya wudhu dan shalat berjamaah yang dilakukan bersama antara guru dan siswa yang di awasi serta di bimbing ketika shalat. Peneliti melihat bagaimana tertibnya siswa-siswi pada shalat berjamaah yang dengan khusyuknya di bimbing oleh guru-guru.

2. *Eat Learning* (pembelajaran makan)

Merupakan bagian dari pembelajaran yang ada di SDIT Al-Izzah Serang. Biasanya siswa sebelum makan ada adabnya, selain itu saat jam istirahat kedua pun siswa dan guru istirahat bareng dan makan bersama.

Menurut Hafidz, pada saat makan bareng pun kadang ada saja siswa yang juga sambil cerita tentang apa masalah yang sedang dialaminya, sehingga pada saat di luar kelas pun

²⁵ Wawancara dengan Hafidz sebagai wali kelas VI Ibnu Mas’ud, 17 Juli, di SDIT Al-Izzah Serang.

keduanya cukup akrab. Bahkan guru pun bisa di ajak untuk menjadi teman *sharing* dengan siswanya.

Hajijah lebih sering mengingatkan tentang adab-adab yang ada. Misalkan adab tentang makan dengan menggunakan tangan kanan, itu hadistnya gimana, nanti di ingatkan lagi kepada siswa, Hajijah lalu menceritakan lagi juga tentang adab makan itu seperti apa, dan sebagainya.²⁶

3. Baris sebelum masuk kelas

Sebelum masuk kelas biasanya siswa-siswi diwajibkan untuk baris terlebih dahulu, baris ini dilakukan agar siswa-siswi tertib masuk kelas. Melalui hal ini diharapkan dapat menciptakan siswa-siswi yang mampu meningkatkan kedisiplinan di sekolah.

4. Setoran hafalan Alquran

Terdapat 2 guru yang membimbing siswanya. Peneliti melihat pada saat siswa menyetor hafalan Alqurannya, dengan membawa buku saku pedoman BTQ. Terdapat siswa yang salah mengucapkan lafadz, dan guru pun membenarkan lafadz tersebut.

Dengan adanya buku saku pedoman BTQ, peneliti melihat guru mencatat sampai mana setoran hafalan siswanya, sehingga nantinya pencapaian BTQ tercapai. Dan setiap pelajarannya, akan dikontrol oleh guru-guru yang mengajar. Di SDIT Al-Izzah, di targetkan untuk kelas 6, khatamnya 3

²⁶ Wawancara dengan Hajijah sebagai guru BTQ, 23 Juli 2018, di SDIT Al-Izzah Serang.

kali dalam pelajaran BTQ, jika tidak mencapai khatam 3 kali, nanti akan mempengaruhi nilai BTQ-nya.²⁷

5. *Home visit*

Menurut Hafidz, di SDIT Al-Izzah memiliki program minimal satu semester 1-2 kali kunjungan ke rumah siswa. Hal itu dilakukan supaya dapat terjalin tali silaturahmi antara guru dengan orang tua siswa. *Home visit* ke rumah siswa, biasanya karena ada siswa yang tidak masuk sekolah bahkan sakit sehingga, guru berkunjung ke rumahnya, dan home visit di lakukan di kelas masing-masing.

Terkadang ada juga yang sedang punya masalah dengan kedisiplinan di sekolah, sehingga jarang masuk sekolah. Bisa juga mengobrol dengan orang tua siswa, bagaimana keadaannya, apakah sifatnya sama seperti di sekolah. Ada juga kunjungan ke rumah guru sekaligus silaturahmi dengan dibentuknya arisan, kemudian silaturahmi ke dewan pembina yayasan SDIT Al-Izzah.²⁸

Selain itu guru juga berkomunikasi dengan orang tua melalui *personal chat* atau *group whatsapp*, bagaimana belajarnya, bagaimana ibadahnya, yang terpenting membahas tentang siswa. Karena di setiap kelas ada grup tersendiri di

²⁷ Wawancara dengan Maisaroh, 18 Juli 2018, di SDIT Al-Izzah Serang.

²⁸ Wawancara dengan Hafidz sebagai wali kelas VI Ibnu Mas'ud, 20 Juli, di SDIT Al-Izzah Serang.

kelas masing-masing melalui *whatsapp*, maka komunikasi guru dan orang tua terus lancar.²⁹

6. Membuang Sampah

Agar terlihat rapih dan indah, di setiap halaman sekolah, terdapat tempat sampah, yang berguna bagi siapa pun warga sekolah yang ingin membuang sampah harus di tempat sampah. Peneliti mengamati banyak terdapat tempat sampah yang ada di SDIT Al-Izzah Serang ini, sehingga siswa yang abis jajan langsung membuang sampahnya pada tempatnya. Terdapat 2 tempat sampah yang dimana satu tong sampah untuk sampah organik dan satu lagi untuk non organik.

SDIT Al-Izzah Serang ini juga termasuk Sekolah Dasar Islam Terpadu yang bersifat bersih dan sehat. Siswa-siswa sangat dilarang sekali untuk membuang sampah sembarangan. Bahkan setiap siswa yang ingin masuk kelas, peneliti mengamati mereka harus lepas sepatu terlebih dahulu, karena untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Setelah saya amati ternyata memang siswa siswinya menerapkan buang sampah di tempat yang benar.

²⁹ Wawancara dengan Dian Sartika sebagai wali kelas VI Ibnu Mas'ud, 21 Juli 2018, di SDIT Al-Izzah Serang.

B. Hambatan Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa

Meskipun guru sudah berkomunikasi dengan siswanya secara baik, tetapi ada saja hambatan komunikasi yang terjadi dalam memotivasi siswa untuk belajar, diantaranya yaitu:

a) Hambatan Semantis

Gangguan yang disebabkan karena komunikator salah mengucapkan pesan sehingga terjadi kesalahpahaman pesan kepada komunikan. Pada saat siswa sudah terlihat tidak semangat untuk belajar, Hafidz memberikan *games* di tengah pelajaran. Namun terkadang ada saja siswa yang salah persepsi bahwa *games* yang diberikan, siswa malah memanfaatkannya untuk bercanda.

Padahal tujuan Hafidz memberikan *games* untuk mencairkan suasana di kelas agar siswa semangat untuk belajar. Adapun cara yang dilakukan Hafidz menghilangkan hambatan semantis ini yaitu berbicara dengan suara yang jelas, agar tidak menimbulkan persepsi yang salah.³⁰

b) Hambatan Antropologis

Dalam melancarkan komunikasi, seorang komunikator tidak akan berhasil apabila ia tidak mengenal siapa komunikan yang dijadikan sasarannya. Seorang guru tidak akan berhasil jika tidak mengenal karakteristik siswanya.

Kelas VI Ibnu Mas'ud ini bermacam-macam karakter siswanya, dari yang pemalu, aktif, dan pasif. Apalagi yang

³⁰ Wawancara dengan Hafidz sebagai wali kelas VI Ibnu Mas'ud, 20 Maret 2018, di SDIT Al-Izzah Serang.

pasif, komunikasinya tidak akan lancar karena *feedbacknya* saja tidak ada. Maka dari itu

Dian mengantisipasi anak yang pasif ini supaya tidak duduk bersama dengan yang pasif juga. Jadi anak yang pasif ini harus duduk dengan anak yang aktif, agar anak ini bisa ikut aktif juga. Sedangkan anak yang pemalu bisa diatasi dengan melakukan pendekatan, berbicara dari hati ke hati, bisa juga memberikan hadiah jika si anak sudah mulai percaya diri.³¹

c) Hambatan Ekologis

Gangguan yang disebabkan karena faktor lingkungan. Menurut Dian, padasaat Dian mengajar, hambatan yang terjadi terkadang hujan deras, sehingga proses komunikasi yang berlangsung di kelas pada saat mengajar menjadi terganggu. Pada saat hujan, Dian mengatasinya dengan memberikan soal-soal latihan dari papan tulis atau dari buku paket.³² Selain itu, Zul juga pernah mengalami pada saat mengajar. Di luar kelas atau sebelah kelas berisik, terjadi kegaduhan sehingga menghambat Zul dalam menyampaikan pesan kepada siswa. Dalam hal ini Zul mengatasinya dengan memperbesar

³¹ Wawancara dengan Dian Sartika sebagai wali kelas VI Ibnu Mas'ud, 20 Maret 2018, di SDIT Al-Izzah Serang.

³² Wawancara dengan Millah sebagai guru SBK, 22 Maret 2018, di SDIT Al-Izzah Serang.

volume suara, dan menyuruh kelas lain agar tenang dan tidak berisik.³³

d) Hambatan Psikologis

Gangguan yang disebabkan oleh faktor kejiwaan seseorang. Dalam hal ini guru harus mengetahui kondisi siswanyakatika akan belajar. Pada saat siswa/komunikasikan sedang tidak fokus dalam belajar di kelas. Menurut Maesaroh, ada saja siswa tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran, terdapat siswa yang lainnya bercanda dengan teman lainnya. Sehingga dapat menghilangkan konsentrasi Maesaroh pada saat mengajar.³⁴ Intinya hambatan komunikasi bisa terjadi kapan pun.

Dalam teori motivasi belajar, penerapan teori motivasi belajar di lingkungan sekolah, yaitu:

1. Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Dalam hal ini, seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar suasana belajar menjadi kondusif. Menurut Millah yang merupakan guru SBK, ketika anak-anak mulai terlihat jenuh pada pelajarannya, Millah mengganti teori dengan praktek-praktek keterampilan yang diajarkan. Millah mengajarkan praktek seperti membuat keterampilan dari kertas origami. Biasanya dengan adanya praktek-

³³ Wawancara dengan Zul sebagai guru PAI, 22 Maret 2018, di SDIT Al-Izzah Serang.

³⁴ Wawancara dengan Maisaroh sebagai guru Tahfidz, 22Maret 2018, di SDIT Al-Izzah Serang.

praktek ini membuat siswa agar tidak jenuh, tidak dengan selalu teori saja.³⁵

Menurut Maisaroh, Maisaroh biasanya melakukan dengan cara membuat permainan Tahfidz, kadang diadakan musabaqah tilawatil Quran per kelompok. Kadang anak-anak lebih antusias jika diadakan permainan-permainan seperti itu, agar suasana di kelas tidak monoton.³⁶

2. Guru memberikan hadiah dan hukuman kepada siswa

Guru juga dapat memberikan hadiah di kelas agar siswa dapat termotivasi pada saat pelajaran yang sedang disampaikan. Zul, sering memberikan hadiah berupa nilai tambahan di pelajaran PAI. Jika siswa melaksanakan shalat berjamaah di rumahnya, Zul memberikan nilai tambahan pada siswa tersebut. Nilai tambahan ini merupakan point plus bagi siswa yang memang shalat berjamaah. Karena shalat merupakan kewajiban setiap umat Islam, maka setiap di awal pelajaran, Zul tidak lupa untuk menanyakan hal tersebut kepada seluruh siswanya.

Hal ini tentu agar siswa benar-benar melaksanakan yang memang kewajiban mereka. Selain itu, Zul juga memberikan hukuman kepada siswanya jika ada siswa

³⁵Wawancara dengan Millah sebagai guru SBK, 26 Maret 2018, di SDIT Al-Izzah Serang.

³⁶Wawancara dengan Maisaroh sebagai guru Tahfidz, 26 Maret 2018, di SDIT Al-Izzah Serang.

yang mengobrol pada saat belajar, hukuman yang diberikan seperti menyuruh siswa tersebut agar menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh Zul.³⁷

Hafidz biasanya memberikan kuis yang berhadiah permen. Walaupun terkadang hanya satu permen yang bisa didapatkan siswa, tetapi siswa cukup antusias jika diadakan kuis yang berhadiah.³⁸

3. Guru menggunakan hasil belajar sebagai umpan balik

Siswa yang memiliki hasil belajar yang kurang baik, digunakan guru untuk mendorong siswanya agar hasil belajarnya menjadi baik. Ketika ada siswa yang mengalami penurunan semangatnya dalam belajar, Millah melakukan pendekatan dengan siswa itu menanyakan masalah apa yang dihadapinya sehingga menjadi menurun semangat belajarnya. Setelah melakukan pendekatan siswa akhirnya bercerita dan Millah sebagai guru memberikan solusi. Siswa yang memiliki masalah, cenderung menurunkan semangatnya untuk belajar, sehingga hasil belajar yang dimiliki terkadang menurun. Maka dari itu hasil belajar yang

³⁷ Wawancara dengan Zulkifli sebagai guru PAI, 27 Maret 2018, di SDIT Al-Izzah Serang.

³⁸ Wawancara dengan Hafidz sebagai wali kelas VI Ibnu Mas'ud, 27 Maret 2018, di SDIT Al-Izzah Serang.

sudah baik, harus bisa ditingkatkan oleh siswa, jika bisa dipertahankan.³⁹

4. Guru melakukan pujian kepada peserta didik

Pujian yang diberikan guru dapat mendorong siswa agar rajin belajar. Hajijah memberikan pujian kepada siswanya dengan cara memberikan senyum kepada siswanya jika benar menjawab pertanyaan, selain itu terkadang memberikan ucapan yang baik. Tidak selalu pujian yang diberikan, malah terkadang ada bentuk celaan yang justru membuat siswa menjadi termotivasi dari celaan tersebut. Ada siswa yang tidak mengerjakan pr, lalu siswa diberi hukuman, sehingga hukuman yang diberikan membuat siswa jera agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.⁴⁰

5. Guru menggunakan contoh-contoh hidup sebagai model-model yang menarik bagi siswa

Maisaroh memberikan contoh-contoh yang nyata dari televisi tentang penghafal AlQuran, kadang menampilkan bentuk slide-slide video tentang penghafal AlQuran, video tentang hadist-hadist, dan bagaimana kemuliaan bagi seorang yang penghafal AlQuran. Dalam hal ini, siswa menjadi antusias ketika

³⁹ Wawancara dengan Millah sebagai guru SBK, 27 Maret 2018, di SDIT Al-Izzah Serang.

⁴⁰ Wawancara dengan Hajijah sebagai guru BTQ, 04 April 2018, di SDIT Al-Izzah Serang.

melihat dan merasa terdorong agar bisa menjadi seperti itu.⁴¹ Selain itu, Hajijah juga kadang mengingatkan kepada siswa jika melihat siswa yang makan sambil berdiri, maka Hajijah menegurnya dan mengingatkan kembali bahwa larangan makan sambil berdiri sekaligus memberikan hadist terkait hal itu. Siswa pun sadar ketika sudah ditegur dan merasa ingat apa yang dibilang oleh Hajijah.⁴²

6. Guru melibatkan siswa secara aktif

Semua guru yang mengajar di kelas, memberikan kesempatan kepada siswanya untuk aktif dalam segala hal. Termasuk Dian sebagai wali kelas 6 Ibnu Mas'ud ini, memberikan kesempatan pada siswanya untuk aktif di kelas. Bukan aktif bercanda, melainkan aktif untuk bertanya jika ada pelajaran yang tidak mengerti, aktif untuk menjawab pertanyaan dan soal-soal, dan aktif untuk mengikuti setiap kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.⁴³

⁴¹ Wawancara dengan Maisaroh sebagai guru Tahfidz, 28 Maret 2018, di SDIT Al-Izzah Serang.

⁴² Wawancara dengan Hajijah sebagai guru BTQ, 04 April 2018, di SDIT Al-Izzah Serang.

⁴³ Wawancara dengan Dian Sartika sebagai wali kelas VI Ibnu Mas'ud, 04 April 2018, di SDIT Al-Izzah Serang.